




Penyuluhan tentang Peran Orang Tua dan Lingkungan terhadap Perkembangan Remaja di Desa Betania

Lilis Pratami Putri, Christina Entoh✉, Fransisca Noya, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Nilda Yulita Siregar

Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu, Indonesia

✉ inaentoh@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4583>

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan diri dari anak-anak menuju ke dewasa. Dari sekian untaian masa kehidupan, masa remajalah masa yang paling berwarna dan unik sehingga erat kaitannya dengan melakukan sesuatu atau hal-hal baru yang ingin diketahuinya. Masa remaja juga merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, psikologis maupun intelektual. Ada beberapa lingkungan perkembangan yang dijalani oleh remaja diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Yang paling berperan adalah lingkungan keluarga karena kehidupan individu sejak awal berada dalam keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang peran orang tua terhadap perkembangan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Betania pada 9 November 2020. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak remaja berjumlah 6 orang. Metode kegiatan ini yaitu dengan membagikan kuesioner dan *leaflet*, evaluasi kegiatan diperoleh dari kuesioner *pre* dan *post* lalu memberi kesempatan menjelaskan sedikit materi apa yang sudah dimengerti. Hasil penyuluhan diperoleh peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang telah disampaikan. Diharapkan kepada bidan desa agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang peran orang tua dalam perkembangan remaja pada saat posyandu di Desa Betania, agar orang tua yang memiliki anak remaja dapat lebih mengerti bagaimana membimbing anaknya dengan baik serta mengetahui bagaimana lingkungan yang baik untuk anaknya.

Kata Kunci: Peran orang tua; Lingkungan; Remaja; Penyuluhan

1. Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan diri dari anak-anak menuju ke dewasa, sehingga erat kaitannya dengan melakukan sesuatu atau hal-hal baru yang ingin diketahuinya. Masa remaja juga merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang cukup bermakna baik secara fisik, biologis, psikologis maupun intelektual (Mariani & Murtadho, 2018).

Faktor yang berpengaruh baik dan tidak baik untuk perkembangan masa remaja antara lain adalah lingkungan perkembangan. Dimana lingkungan perkembangan merupakan beragam insiden, situasi atau kondisi berada di luar dari organisme yang diprediksi mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan seseorang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang didapat oleh seseorang dari alat indranya (Andriyani, 2020).

Kenakalan remaja timbul disebabkan oleh ketidaksiapan para remaja untuk menghadapi masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa yang sukar untuk dilalui. Maka dari itu peranan orang tua sangat besar untuk mencegah dan juga mengatasi kenakalan pada remaja. Dalam hal ini orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik pada masa remaja, cara berkomunikasi dengan remaja, dan cara mengatasi berbagai masalah pada remaja. Hal tersebut dibutuhkan untuk mewujudkan keluarga harmonis. Orang tua yang bijaksana akan menempatkan dirinya selain sebagai seorang pendidik juga bisa dijadikan sebagai seorang sahabat. Orang tua harus memiliki modal dasar yaitu pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik anak khususnya masa remaja. Hal tersebut bisa ditemukan melalui kelompok Bina Keluarga remaja (BKr) (Tripuspita, 2014)

Peranan lingkungan keluarga sangat penting dalam upaya pembentukan dan pengembangan karakter manusia Indonesia yang positif dan merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berkarakter (Kedeputian Keluarga Sejahtera Pemberdayaan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2020).

2. Metode

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Betania pada hari Selasa, 9 November 2020. Sasarannya adalah ibu yang mempunyai anak remaja usia 10-12 tahun yang datang ke posyandu. Jumlah peserta dalam kegiatan ini kami batasi hanya 6 orang, karena penyuluhan yang kami lakukan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Untuk prosedur kegiatan yang pertama kami lakukan pengisian absen yang dilakukan peserta posyandu, pengisian absen dibantu oleh kader. Kemudian kami membagikan kuesioner *pre-test*. Setelah *pre-test* diisi, dilanjutkan dengan membagikan *leaflet* penyuluhan lalu mulai memberikan penyuluhan peran orang tua, lingkungan dan perkembangan remaja. Pemberian penyuluhan dilakukan satu-satu kepada peserta.

Setelah melakukan penyuluhan kami membagikan kuesioner *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan ibu. Pemberian *post-test* dilakukan ketika ibu hendak meninggalkan posyandu, sekitar 15-20 menit setelah penyuluhan.

Kuesioner *pre-post test* terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait materi penyuluhan. Setiap pertanyaan benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil *pre-post test* kami sajikan dalam bentuk diagram batang untuk skor pengetahuan dan dalam bentuk tabel untuk kategori pengetahuan.

3. Hasil dan Pembahasan

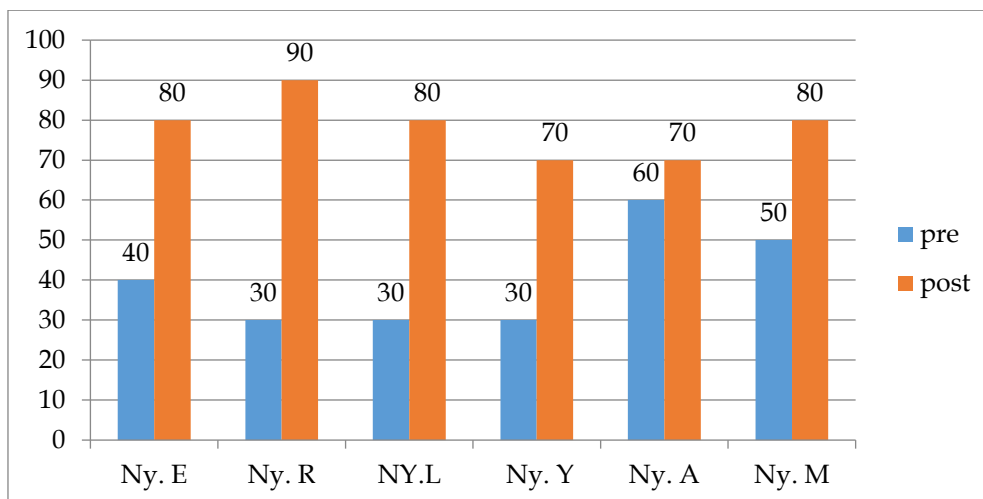
Jumlah peserta dalam kegiatan ini kami batasi hanya 6 orang dan mewajibkan mengikuti protokol kesehatan dengan wajib menggunakan masker, cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga jarak, oleh karena tempat dan banyaknya ibu yang datang ke Posyandu, maka pemberian penyuluhan dilakukan satu-satu kepada peserta. Kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner *pre-test*, setelah pengisian selesai maka

dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* seperti terlihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. (a) Pembagian kuesioner *pretest*, dan (b) Penyuluhan menggunakan *leaflet*

Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada [Gambar 2](#) terlihat bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 40 sedangkan sesudah penyuluhan adalah 78



Gambar 2. Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan

Dari [Gambar 2](#) di atas terlihat perubahan pengetahuan ibu tentang peran orang tua, lingkungan dan perkembangan remaja, pada Ny.E dari 40% meningkat menjadi 80%, Ny R dari 30% meningkat menjadi 90%, Ny.L dengan nilai *pre* 30% meningkat menjadi 80%, Ny. Y dari 30% meningkat menjadi 70%, Ny. A dari 60% meningkat menjadi 70%, dan Ny. M dari 50% menjadi 80, perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat, kenaikan pengetahuan ibu tentang peran orang tua, lingkungan dan perkembangan remaja oleh karena itu, penyuluhan ini sangat penting untuk diketahui agar ibu bisa lebih mengetahui peran terhadap remaja dengan baik

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan terdapat perubahan pada skor pengetahuan ibu tentang peran orang tua, lingkungan dan perkembangan

remaja dari sebelum penyuluhan 40 dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 78, berdasarkan hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner. Diharapkan penyuluhan selanjutnya di lakukan setiap posyandu agar senantiasa meningkat.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Betania, Bidan Koordinator Puskesmas Mapane, Bidan Desa Betania, kader posyandu, serta ibu balita yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Kedeputian Keluarga Sejahtera Pemberdayaan Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2020). Rencana Strategis Kedeputian Keluarga Sejahtera Pemberdayaan Keluarga.
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6(2), 116-130.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/904/pdf>
- Tripuspita, N. (2014). Peranan Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung). *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Pancasila, dan Kewarganegaraan*, 1(2), 181-192.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
